



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 13 Februari 2017

Halaman: 1

DIRETAS SELAMA 24 JAM

Website KPU Kota Yogya Bergambar Joker

YOGYA (MERAPI) - Menjelang hari pemungutan suara Pilkada Kota Yogyakarta, website atau laman KPU Kota Yogyakarta di-hack atau diretas oleh pihak tak bertanggung jawab, Jumat (10/2). Akibatnya, informasi di laman www.kpu-jogjakota.go.id itu tidak bisa diakses. Termasuk informasi terkait Pilkada Kota Yogyakarta.

Dari hasil pantauan, website KPU Kota Yogyakarta diretas sejak Kamis (9/2) sampai siang kemarin atau sekitar 24 jam. Dalam tampilan laman, muncul gambar kepala tokoh joker serupa badut. Selain itu terdapat pesan berjalan yang memperingatkan KPU dan pemilihan di Yogyakarta. * *Bersambung ke halaman 9*

Website

Isi pesan itu yakni: *Permisi pak/buk mau nanya? Bukan-nya Jogja dipimpin sama Sultan ya? Kan gak ada pemilu dong. Jadi gunanya KPU buat apaan ya pak/buk?*

Menanggapi hal itu, Ketua KPU Kota Yogyakarta Wawan Budiyananto membenarkan website KPU Kota Yogyakarta telah diretas. Dia mengaku baru pertama kali website KPU Kota Yogyakarta diretas. Pihaknya akan berkoordinasi ke pihak pengelola web itu agar segera memperbaiki.

"Selama ini kalau web tidak bisa dibuka biasanya sedang dalam *maintenance* (pemeliharaan). Kami akan minta pengelola web segera melakukan perbaikan," kata Wawan, Jumat (10/2).

Meski demikian, dia men-

ilai peretasan web itu tidak mengganggu penyampaian informasi KPU Yogyakarta.

Dia beralasan telah mengantisipasi hal itu dengan membackup informasi terkait KPU menggunakan laman blog dan sosial media seperti Facebook. Sedangkan terkait informasi seperti profil pasangan calon dan data-data terkait Pilkada, langsung dikelola server KPU pusat.

"Yang disampaikan ke web KPU kota terkait informasi publik. Untuk informasi profil paslon dan mengunggah data seperti formulir, melalui sistem informasi tahapan Pilkada KPU RI. Itu dikelola server KPU pusat," terang Wawan.

Sebelumnya, akun resmi Panitia Pengawas Kota Yogyakarta di media sosial Facebook diduga juga diretas. Akun itu hilang dan muncul dengan nama baru. Bahkan sampai tiga kali membuat akun selalu hilang. Akhirnya Panwas Kota Yogyakarta memutuskan menonaktifkan akun media sosial itu.

Menurut pengiat Teknologi Informasi Wing Wahyu Winarno, website memang bisa diretas jika keamanannya kurang. Baik dari sisi software maupun hardware. Untuk itu perlu pengamanan berlapis agar aman dari peretas.

Dikatakan, selama ini website yang paling kuat atau aman dari peretas adalah website perbankan, judi online dan seks online. Sedangkan web yang paling rentan adalah milik pemerintah.

"Website bisa di-hack itu wajar. Seperti bangunan rumah bisa dimasuki orang dari sisi manapun. Web peme-

rintah rentan karena selama ini, mereka (pemerintah) beranggapan setelah bikin web, ya sudah. Saran saya pemerintah perlu meningkatkan keamanan websitenya," papar Wing Winarno.

Selain itu, kata dia, juga perlu membatasi pengguna web. Dia mengutarakan lantaran KPU di daerah terkait pilkada, cukup dibatasi pengguna di tingkat lokal. Tidak perlu membuka pengguna website sampai internasional

untuk meminimalisir kerentanan diretas.

Namun, dia memastikan website yang diretas bisa diperbaiki. Pelaku peretas website dinilainya bisa dikenai Undang-Undang Informasi Transaksi Elektronik (ITE). "Pelaku bisa dikenai Undang-Undang ITE, karena itu web pemerintah. Tapi untuk menemukan pelaku hack itu susah," pungkash Wing yang juga dosen STIE YKPN Yogyakarta itu.

(Tri)-e

Sifat	Tindak Lanjut
at Segera	☐ Untuk Ditang
era	☒ Untuk Diketel
sa	☐ Jumpa Pers

Yogyakarta,
Plt. Kepala
Sekretaris

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Sekretariat Komisi Pemilihan U	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005